

Kritik Sosial Puisi “Negeri Sempurna” dan “Negeri Kadal” pada Antologi Puisi *Sajak Hoax* Karya Sosiawan Leak

Indah Mauli Kusuma¹, Nazurty², Nurfadilah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi

Correspondence Email : indahmaulikusuma@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat pada puisi "Negeri Sempurna" dan "Negeri Kadal" karya Sosiawan Leak. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, baris, dan bait yang terdapat bentuk kritik sosial pada puisi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan leak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca, simak, dan catat. Uji validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan pembacaan secara mendalam hingga diperoleh hasil penelitian. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa puisi yang berjudul Negeri Sempurna dan Negeri Kadal menggambarkan kritik sosial masalah politik. Kritik sosial masalah politik yang terdapat dalam puisi tersebut menggambarkan kritik sosial terhadap berbagai masalah politik yang terjadi dari dulu hingga saat ini. Seperti korupsi, kekuasaan otoriter, ketidakadilan sosial, dan manipulasi informasi dalam ranah politik. Melalui puisinya juga Sosiawan Leak memposisikan dirinya, sebagai rakyat yang mengkritik kebijakan dan kesewenang-wenangan pemerintah.

Kata kunci: Kritik Sosial; Puisi; Sosiologi Sastra.

Abstract: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat pada puisi "Negeri Sempurna" dan "Negeri Kadal" karya Sosiawan Leak. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, baris, dan bait yang terdapat bentuk kritik sosial pada puisi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku antologi puisi Sajak Hoax karya Sosiawan leak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca, simak, dan catat. Uji validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan pembacaan secara mendalam hingga diperoleh hasil penelitian. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa puisi yang berjudul Negeri Sempurna dan Negeri Kadal menggambarkan kritik sosial masalah politik. Kritik sosial masalah politik yang terdapat dalam puisi tersebut menggambarkan kritik sosial terhadap berbagai masalah politik yang terjadi dari dulu hingga saat ini. Seperti korupsi, kekuasaan otoriter, ketidakadilan sosial, dan manipulasi informasi dalam ranah politik. Melalui puisinya juga Sosiawan Leak memposisikan dirinya, sebagai rakyat yang mengkritik kebijakan dan kesewenang-wenangan pemerintah.

Keywords : Kritik Sosial; Puisi; Sosiologi Sastra.

PENDAHULUAN

Membaca karya sastra dapat mempermudah pembaca untuk memperoleh suatu pemikiran serta pengalaman baru yang tentunya berguna bagi kehidupan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang menarik perhatian karena karya sastra dapat menggambarkan tentang nilai-nilai kehidupan. Lahirnya karya sastra secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang. Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Menurut (Pradopo, 2002) pengarang dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh satu sama lain dalam pembentukan sebuah karya.

Masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar menjadi sasaran para sastrawan untuk dijadikan bahan kritikan dengan memanfaatkan karya seni dan sastra. Salah satunya karya sastra puisi "Negeri Sempurna" dan "Negeri Kadal" karya Sosiawan Leak yang dijadikan sebagai media penyampaian kritik dan sindiran atas kebijakan pemerintah yang dinilai tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Sastra dikatakan sebagai potret kehidupan manusia karena sastra lahir sebagai alat rekam jejak pengalaman serta permasalahan yang dialami manusia pada setiap zamannya (Rohman & Qur'ani, 2022).

Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, sastra menjadi salah satu bentuk karya seni yang sering digunakan sebagai media untuk melakukan kritik sosial terhadap berbagai hal yang tidak selaras dengan tatanan sosial masyarakat. Suatu penyampaian kritik sosial bagi karya sastra adalah dengan cara menyalurkan berbagai aspirasi masyarakat seperti kegelisahan, keprihatinan, bahkan juga kemarahan.

Peneliti memilih puisi "Negeri Sempurna" dan "Negeri Kadal" karya Sosiawan Leak sebagai bahan kajian penelitian karena, puisi ini merupakan suatu karya sastra puisi yang menonjolkan pilihan kata penyair sebagai ungkapan pikiran, ide, perasaan mengenai permasalahan dalam suatu negara. Puisi ini menyajikan metafora yang berisi sindiran, terutama ditujukan kepada para pejabat. Peneliti mengkaji karya sastra melalui pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra dipilih sebab, karya sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan sesuai apabila, dikaji dengan kajian sosiologi sastra yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Rohma & Qur'ani, 2022) dengan judul "Kritik Sosial Dalam Puisi Berikan Aku Keadilan Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra". Penelitian sebelumnya mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam puisi Berikan Aku Keadilan yang mewakili suara masyarakat dengan gambaran dampak kerusuhan masa orde baru. Hasil penelitian sebelumnya menghasilkan bentuk kritik sosial masalah politik. Kritik sosial masalah politik yang menggambarkan kesewenang-wenangan aparat negara dan ketidakadilan pemerintah, menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian sastra khususnya pada sosiologi sastra serta tentang kritik sosial masalah politik dalam karya sastra, yang ditampilkan dalam puisi "Negeri Sempurna" dan "Negeri Kadal" karya Sosiawan Leak. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai masalah sosial yang dikritik dan dibentuk penyampaian kritik melalui karya sastra dalam puisi "Negeri Sempurna" dan "Negeri Kadal".

LANDASAN TEORI

Puisi

Pengertian puisi secara umum merupakan satu karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati penyair. Puisi adalah bentuk ekspresi diri yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik pemikiran pengalaman, kesenangan ataupun nasehat seseorang. Puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bacaan yang indah dan padat makna. Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya (Mianda, 2017).

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah pendekatan atau pandangan yang berusaha memahami latar belakang kehidupan sosial budaya, kehidupan masyarakat, atau sikap pengarang terhadap lingkungan kehidupan ataupun zaman cipta sastra itu diwujudkan. Sosiologi dan sastra merupakan dua hal yang saling berhubungan, kedua hal ini memiliki objek kajian yang sama serta fokusnya terarah kepada manusia dalam masyarakat, hubungan antarmanusia, dan proses yang ditimbulkan dari hubungan-hubungan antar manusia (Rofika, 2022).

Tujuan utama sosiologi sastra untuk mengungkap dan menganalisis fenomena sosial yang tercermin dalam karya sastra, serta bagaimana sastra dapat berkontribusi pada pemahaman dan refleksi terhadap masyarakat. Mengeksplorasi hubungan antara sastra dan

kekuasaan, sastra dan identitas sosial, sastra dan konflik sosial, serta pengaruh sastra terhadap perubahan sosial dan transformasi budaya. Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah suatu bidang ilmu yang mengemukakan hubungan antara masyarakat dengan suatu karya sastra. Dengan demikian karya sastra dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap situasi kemasyarakatan yang melatar belakangi karya sastra tersebut.

Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap persoalan atau kenyataan sosial yang terjadi dimasyarakat. Kenyataan sosial yang dikritik adalah kenyataan sosial yang dianggap menyimpang dalam suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Penilaian tersebut dapat diungkapkan dengan cara mengamati, menyatakan kesalahan, memberi pertimbangan, dan sindiran guna menentukan nilai hakiki suatu masyarakat lewat pemahaman, penafsiran, dari kenyataan-kenyataan yang dapat dipertanggung jawabkan (Retnasih, 2014). Kritik sosial dalam sastra sering kali bertujuan untuk menyentuh sisi emosional pembaca dan menginspirasi refleksi tentang keadaan sosial yang ada. Kritik sosial dalam karya sastra dapat berkaitan dengan berbagai isu, seperti ketidakadilan sosial, ketimpangan ekonomi, diskriminasi rasial, gender, atau kelas, korupsi, politik, perang, penindasan, atau permasalahan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur, tata cara, atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian. Metode penelitian secara garis besar merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, baris, dan bait yang terdapat bentuk kritik sosial pada puisi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku antologi puisi Sajak Hoax karya Sosiawan leak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca, simak, dan catat. Uji validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan pembacaan secara mendalam hingga diperoleh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa puisi yang berjudul Negeri Sempurna dan Negeri Kadal menggambarkan kritik sosial masalah politik. Kritik sosial masalah politik yang terdapat dalam puisi tersebut menggambarkan kritik sosial terhadap berbagai masalah politik yang terjadi dari dulu hingga saat ini. Seperti korupsi, kekuasaan otoriter, ketidakadilan sosial, dan manipulasi informasi dalam ranah politik. Sehingga, perbuatan tersebut mengundang kemarahan masyarakat. Melalui puisinya juga Sosiawan Leak memposisikan dirinya, sebagai rakyat yang mengkritik kebijakan dan kesewenang-wenangan pemerintah.

Kritik sosial politik muncul seiring dengan terjadinya ketimpangan pada aspek-aspek politik yang meliputi pengaruh, kekuasaan (*power*), dan kewenangan (*authority*). Ketimpangan bisa terjadi apabila mekanisme politik tidak dijalankan sesuai dengan porsi skala prioritas masing-masing aspek. Ketidaksesuaian aspek tersebut terjadi karena tidak dijalankan sesuai dengan prioritasnya dan terjadi kemungkinan aspek kekuasaan hanya digunakan untuk kepentingan individu saja.

Bentuk kritik sosial masalah politik yang terdapat pada Data 1.

Data 1

Negeri Sempurna

di negeri kami
tak ada penyelewengan uang negara
para koruptor digantung
usai dihormati hak-haknya di pengadilan.
hakim, jaksa, dan pengacara bekerja keras
untuk menegakkan keadilan
sedang undang-undang dibuat wakil rakyat
untuk kepentingan bersama

di negeri kami
pejabat negara dari presiden, menteri hingga bupati
naik bis kota pulang pergi
bersama pelajar, buruh, dan pedagang asongan.
jalan laju tanpa kemacetan
sebab mobil mewah dan kendaraan pribadi tak diminati
juga kondominium, rumah dinas, dan vila peristirahatan.
banjir pun enggan datang
seperti laut merah dibelah tongkat musa
mereka menyingkir dengan sendirinya
tak tega membuat kubangan atau genangan
juga air mata, lumpur, kemiskinan, dan kebodohan

jika pemilu tiba
rakyat berpesta dengan sempurna
sebab semua yang terlibat berwajah malaikat
mencangkok hati para nabi.
seperti seleksi birokrasi, tni, dan polisi
para caleg tanpa modal dan tak perlu kolusi
jadi, tak perlu kawatir,
singgahlah di negeri kami
negeri sempurna tanpa narkoba, kekerasan
apalagi diskriminasi
kejahatan dan keburukan telah lama mati.
bersama prostitusi
nisannya hilang, kuburnya musnah
tak telacak di peta sejak purba
di negeri kami; negeri sempurna!

(sempurna bohongnya)

ambarawa, 2009

Pada puisi “Negeri Sempurna”, penyair menggambarkan kritik sosial masalah politik. Penyair dengan tidak bosannya menyindir kondisi suatu negara dengan menuliskan metafora yang tajam yaitu “Negeri Sempurna”. Belum membaca setiap isinya pun, semua tahu bahwa tidak ada objek apapun di dunia ini yang layak menyandang predikat sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Tuhan. Penyair juga secara jelas menginformasikan bahwa sesungguhnya negeri itu tidaklah sempurna.

Hampir semua ungkapan yang digunakan penyair mengandung makna yang berkebalikan. Seperti pada larik “*tak ada penyelewengan uang negara*”, sesungguhnya yang terjadi adalah ada banyak penyelewengan uang negara. Begitupun dengan larik “*hakim, jaksa, dan pengacara bekerja keras untuk menegakkan keadilan*” sesungguhnya yang terjadi mereka justru bekerja keras sebisa mungkin untuk menyelamatkan pelaku korupsi dari jeratan hukuman.

Penggambaran kontradiktif lainnya juga terlihat dari aspek pembuat Undang-Undang yang faktanya sudah masif melencengkan tujuan. Saat ini tidak lagi dirancang untuk kepentingan bersama, melainkan kepentingan golongan ‘orang penting’ saja. Rasanya, hubungan antara petinggi negara dengan rakyatnya tidak seindah yang terdapat pada larik, “*pejabat negara dari presiden, menteri hingga bupati/ naik bis kota pulang pergi bersama pelajar, buruh, dan pedagang asongan/*”. Mereka juga tidaklah ingin untuk memanfaatkan fasilitas umum seperti angkutan umum. Sebab mereka punya kendaraan pribadi yang mewah. Lengkap dengan rumah mewah, vila mewah sebagai tempat istirahat melepas penat. Beda halnya dengan rakyat kecil yang dipaksa untuk membayar pajak kendaran roda dua. Rakyat kecil hanya beristirahat di bawah gubuk bambu untuk melepas penat setelah seharian bekerja di ladang atau sawah.

Pada puisi “Negeri Sempurna”, pengarang juga menyoroti tentang bencana yang disebabkan alam. Contohnya, banjir dikala musim hujan datang. Penyair menuliskan seolah hal itu mustahil terjadi saking hebatnya para petinggi dalam mengurus negara ini. Akan tetapi, tentu saja itu tidaklah benar. Karena, fenomena banjir saat ini masih menjadi permasalahan yang sulit ditanggulangi. Ditambah lagi soal bencana lumpur, kemiskinan, dan pendidikan yang tak usai mengantarkan anak-anak bangsa pada kecerdasan sejati untuk menjadi manusia ideal yang memanusikan manusia lainnya. Buktinya, koruptor masih berhamburan di negara ini.

Sindiran anekdot, terletak pada bait ketiga. Penyair membawa isu pemilu yang sangat realistis dan sekaligus menjawab bahwa bentuk kritik sosial yang berlaku adalah masalah politik. Ketika musim pemilu tiba yang katanya adalah pesta demokrasi, masyarakat akan banyak menjumpai wajah-wajah bak malaikat dan nabi yang akan menolong umatnya ke dalam kehidupan sejahtera, makmur, dan berkeadilan. Melakukan kampanye visi-misi sembari menebar janji “jika-maka”. Seolah-olah mereka bukanlah siapa-siapa tanpa adanya masyarakat. Mereka bergerak untuk masyarakat. Padahal, semua itu adalah kebohongan. Hanya sekedar kata-kata manis sementara. Pada akhir puisi, dengan tajam penyair menuliskan bahwa yang ia maksud di balik kata sempurna pada setiap bait puisinya adalah sempurnanya kebohongan yang terdapat dalam negeri ini.

Bentuk kritik sosial yang terdapat pada data 2.

Data 2

Negeri Kadal

negeri kami, negeri kadal
negeri yang tidak pernah sepi dari juluran lidah

menjelma dasi, panji-panji hingga janji-janji
yang selalu terpelanting bacinnya ludah.
sambil melata, kami mengendap,
menikam, dan bersenggama
sesekali menelikung lawan juga kawan
negeri kami, negeri kadal
negeri yang bersemak rempah
berbelukar bahan tambang, bererimbun hutan
namun selalu lapar
dengan pertikaian dan asap tebal
dari berbagai kayu bakar
; agama, harta, dan kekuasaan.
kami selesaikan masalah
hanya lewat desis dan kata-kata
sedang tindakan tersembunyi dengan sempurna
di ujung ekor yang tak berdaya
menjelma bom, meledak sembarangan!
curiga mulus beranak pinak di sela sisik
malih rupa ketakutan
yang tak pernah terungkap di pengadilan
di negeri kadal!

solo, 19 september 2000

Pada puisi “Negeri Kadal”, penyair menggambarkan kritik sosial masalah politik. Penyair menggambarkan sebuah kritik sosial yang tajam terhadap kondisi politik dan sosial dalam suatu negara. Metafora “Kadal” memiliki konotasi negatif dalam puisi ini, menggambarkan suatu entitas yang licik, merayu, dan tidak dapat dipercayai. Dalam puisi ini, penyair menggambarkan negara sebagai “Negeri Kadal” sebuah metafora yang merujuk pada citra kadal sebagai hewan yang suka menjulurkan lidahnya. Kegiatan suka menjulurkan lidah inilah yang dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam bersilat lidah (berbohong) atau memutar balikkan fakta. Orang dengan kepribadian seperti itu, tidak dapat dipercaya.

Begitulah kondisi para petinggi negara saat ini. Mereka merayu orang-orang yang dapat mengangkat jabatan mereka lebih tinggi dari sebelumnya. Sebentar menjadi kawan, namun sewaktu-waktu menjadi lawan. Memuja di depan, namun menghina di belakang. Sedikit pun tidak mengingat bahu mana saja yang pernah ia injak untuk sampai pada puncak kejayaan. Apalagi dalam dunia politik, rasanya dari dulu hingga sekarang masih kerap terjadi. Perihal menghalalkan segala cara masih efektif untuk digunakan, sedangkan soal pertikaian atau konflik yang mungkin terjadi bisa diatur kemudian hari.

Contoh pertikaian dan konflik ini tertulis jelas berupa agama, harta, dan kekuasaan. Mereka yang kaya akan semakin kaya. Sedangkan rakyat yang miskin akan tetap miskin. Sekalipun kenyataannya, negara ini mempunyai sumber daya yang sangat berlimpah sehingga tampak tidak mungkin terjadi kasus kelaparan dan asupan gizi yang buruk. Mirisnya, kasus seperti itu masih sering terjadi hingga sekarang. Kasus tersebut dapat terjadi karena pemangku jabatan mengatasinya hanya dengan retorika belaka bukan dengan aksi nyata. Seperti dalam kutipan “*kami selesaikan masalah hanya lewat desis dan kata-kata/ sedang tindakan tersembunyi dengan sempurna/ di ujung ekor yang tak berdaya*”. Apapun usaha yang dilakukan, jika hanya mengandalkan kata-kata maka hasilnya akan nol besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial yang terdapat pada puisi "Negeri Sempurna" dan "Negeri Kadal" karya Sosiawan Leak yaitu bentuk kritik sosial masalah politik. Kedua puisi tersebut menggambarkan kritik ketidakpuasan terhadap sistem politik yang berjalan dalam suatu negeri, serta menyoroti penyalahgunaan kekuasaan para oknum pejabat. Sosiawan Leak menjadikan sastra sebagai jalan pintas untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap ketidakadilan yang terjadi. Melalui karyanya tersebut, penyair secara tidak langsung meninggalkan pesan kepada pembaca pada umumnya untuk menjadi pribadi yang lebih peduli dan sadar terhadap hukum. Secara khusus, puisi-puisi tersebut ditujukan kepada seorang pemimpin atau pejabat agar senantiasa bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanin Rofika. 2022. Kritik Sosial dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen. *Skripsi*, Universitas Islam Sulan Agung.
- Mianda Dwi Rezki, dkk. (2017). Pembelajaran Apresiasi Puisi di Kelas VII G (Studi Kasus SMP Negeri 16 kota Jambi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2002). Kritik Sastra Indonesia. Yogyakarta: Gama Media.
- Retnasih, A. O., Pendidikan, J., & Jerman, B. (2014). *Kritik Sosial dalam Roman Momo Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra)*. *Skripsi*.
- Rohma, W. S. T., & Qur'ani, H. B. (2022). Kritik Sosial dalam Puisi "Berikan Aku Keadilan" Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 244. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.3361>